

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden Penelitian

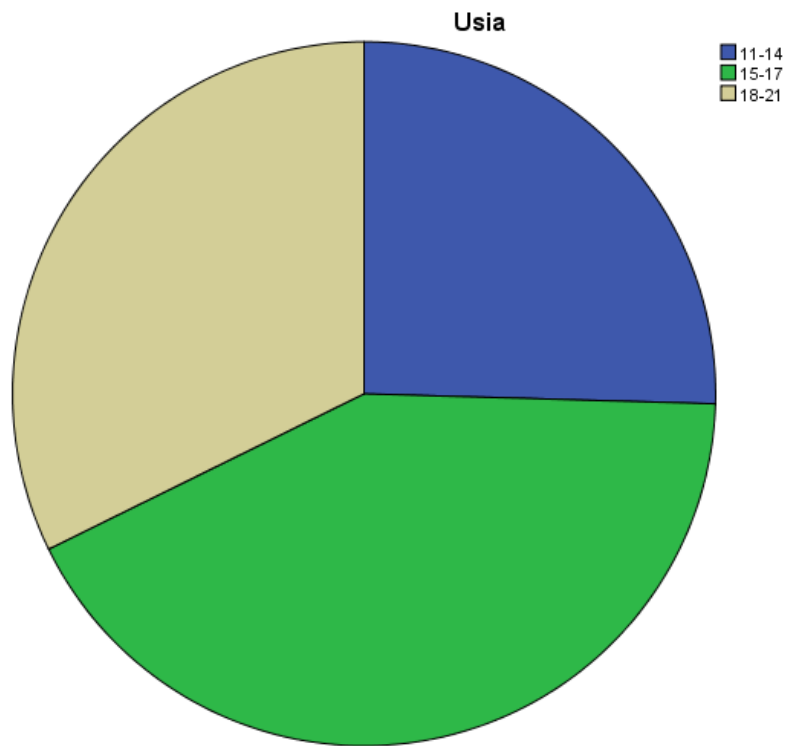
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek pada remaja di DKI Jakarta. Terdapat 220 remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden terdiri dari latar pendidikan yaitu SMP dan SMA yang berusia antara 11-21 yang telah terpilih secara acak oleh peneliti.

4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia terdapat 56 responden yang berusia 11-14 dan 93 responden yang berusia 15-17. Sedangkan usia 18-21 berjumlah 71.

Tabel 4.1
Gambaran Responden penelitian berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	11-14	56	25,5
2	15-17	93	42,3
3	18-21	71	32,3
total		220	100



Gambar 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Usia

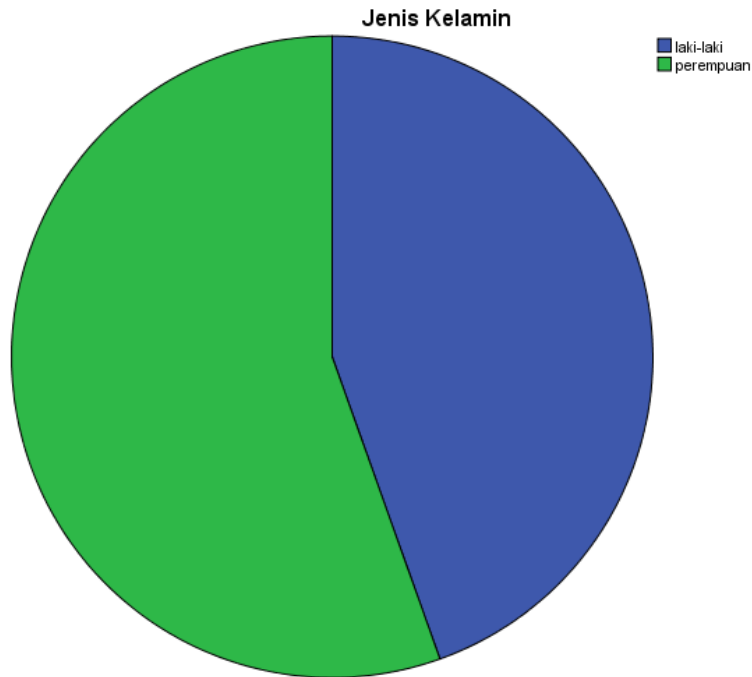
4.1.2. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategori jenis kelamin, terdapat 98 responden laki-laki dan 122 responden perempuan.

Tabel 4.2
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	98	44,5

2	Perempuan	122	55,5
Total		220	100



Gambar 4.2
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan prosedur penelitian, yakni sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari berbagai sumber seperti: artikel ilmiah, artikel jurnal
- b. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang variabel yang akan diteliti.
- c. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan landasan teori yang tepat mengenai variabel yang akan diukur.

- d. Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat ukur ketelibatan ayah (*Father involvement*). peneliti memutuskan untuk mengadopsi alat ukur dari Hawkins, dkk yang dikembangkan pada tahun 2002 yaitu *Inventory of Father Involvement* (IFI). alat ukur ini memiliki 6 dimensi yaitu: (1) *engagement & responsibility*, (2) *engagement, responsibility, & accessibility*, (3) *responsibility*, (4) *engagement & accessibility*, (5) *engagement*, (6) *responsibility*. Kemudian, pada variabel keterbukaan diri mengadopsi dari Measure yang dikembangkan pada 2007 yaitu *Adolescent-Reported Parenting Items*. Alat ukur ini memiliki 2 dimensi, yaitu: (1) *Parent-Adolescent Communication*, (2) *Parental Autonomy-Granting and Indirect Control*.
- e. Melakukan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia
- f. Melakukan modifikasi aitem pada instrumen untuk disesuaikan dengan variabel
- g. Melakukan *expert judgement* alat ukur penelitian kepada dosen psikologi
- h. Melakukan uji coba instrument dengan menggunakan uji coba terpakai kepada 90 responden.
- i. Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument yang dipakai untuk uji coba terpakai.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan memberikan dengan memberikan secara langsung pada setiap responden yang ditemui oleh peneliti. pengambilan data dilakukan di wilayah Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 6 januari 2016 sampai dengan tanggal 10 januari 2016

4.3. Hasil Penelitian

Pada sub.bab ini akan dibahas hasil analisa data deskriptif dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitan.

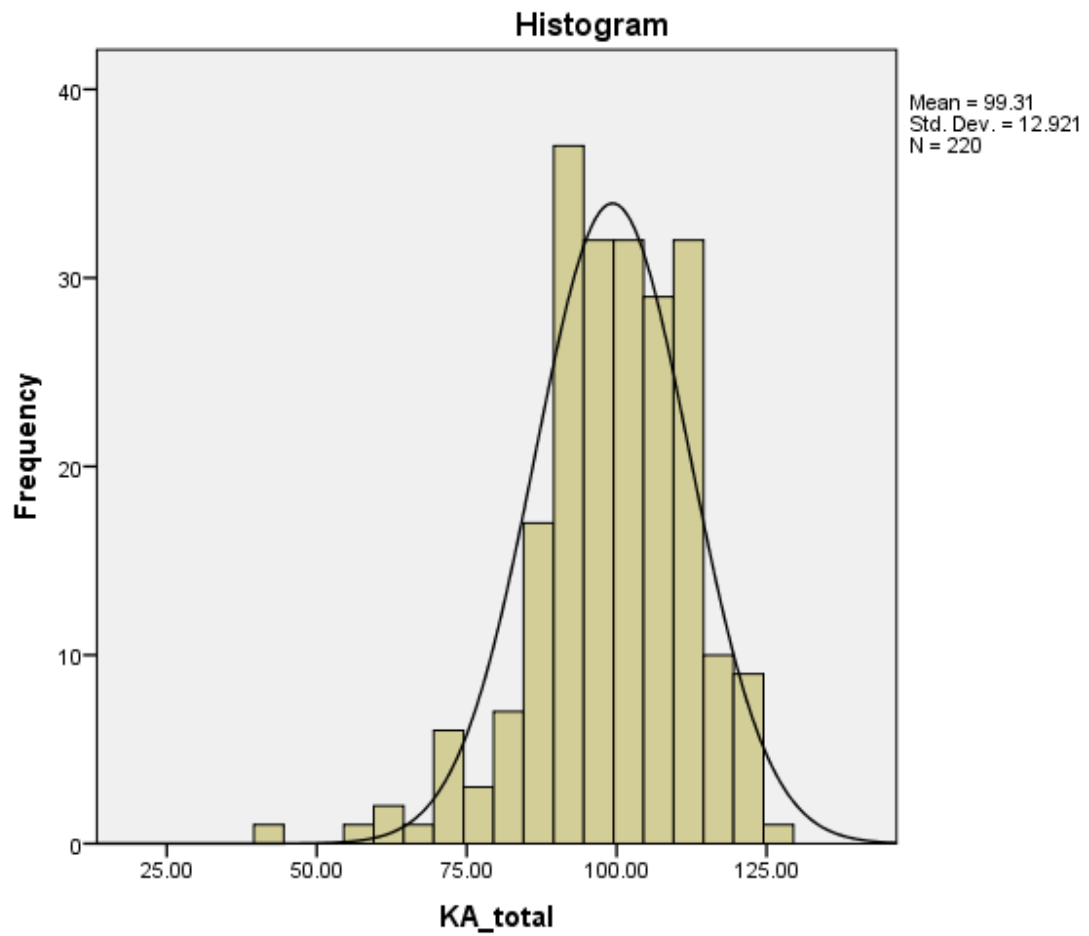
4.3.1. Data Variabel Keterlibatan Ayah

Dalam penelitian ini, data pada keterlibatan ayah yang terdiri dari 25 item dan melibatkan 220 responden penelitian. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh skor minimal 42, skor maksimal 125, skor rata-rata 99,3, serta standar deviasinya adalah 12.92150. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Skor Keterlibatan Ayah

		KA_total
N	Valid	220
	Missing	0
Mean		99.3136
Median		100.0000
Mode		110.00
Std. Deviation		12.92150
Variance		166.965
Skewness		-.811
Std. Error of Skewness		.164
Kurtosis		1.693
Std. Error of Kurtosis		.327
Range		83.00
Minimum		42.00
Maximum		125.00
Sum		21849.00
Percentiles	25	92.0000

50	100.0000
75	109.0000



Gambar 4.3
Histogram Keterlibatan Ayah

4.3.1.1. Kategorisasi Skor Keterlibatan Ayah

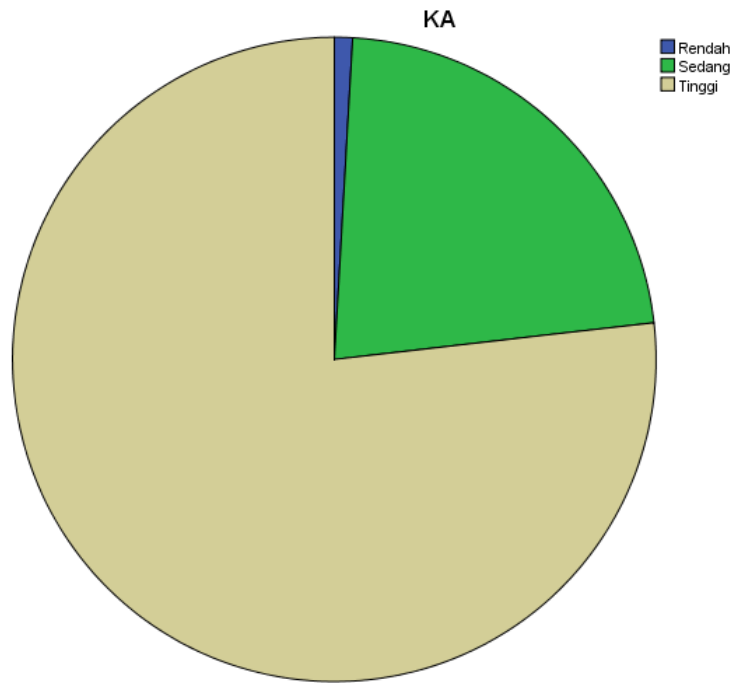
Kategorisasi skor variabel keterlibatan ayah diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Skor Keterlibatan Ayah

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	2	9
Sedang	49	22,3
Tinggi	169	76,8
Total	220	100

Berdasarkan proses perhitungan kategorisasi skor keterlibatan ayah, maka diperoleh bahwa responden yang memiliki skor keterlibatan ayah lebih besar dari 91,6 maka dikategorisasikan memiliki keterlibatan ayah yang tinggi, skor lebih kecil dari 58,2 maka dikategorisasikan memiliki keterlibatan ayah rendah, dan skor lebih kecil dari 91,6 dan lebih besar 58,2 maka dikategorisasikan memiliki keterlibatan ayah yang sedang.

berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 2 responden yang memiliki keterlibatan ayah yang rendah dengan persentase 9%, 49 responden yang memiliki keterlibatan ayah yang sedang dengan persentase 22,3%, dan 169 responden memiliki keterlibatan ayah yang tinggi dengan persentase 76,8%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa keterlibatan ayah berperan tinggi.



Gambar 4.4
Diagram Kategori Skor Keterlibatan Ayah

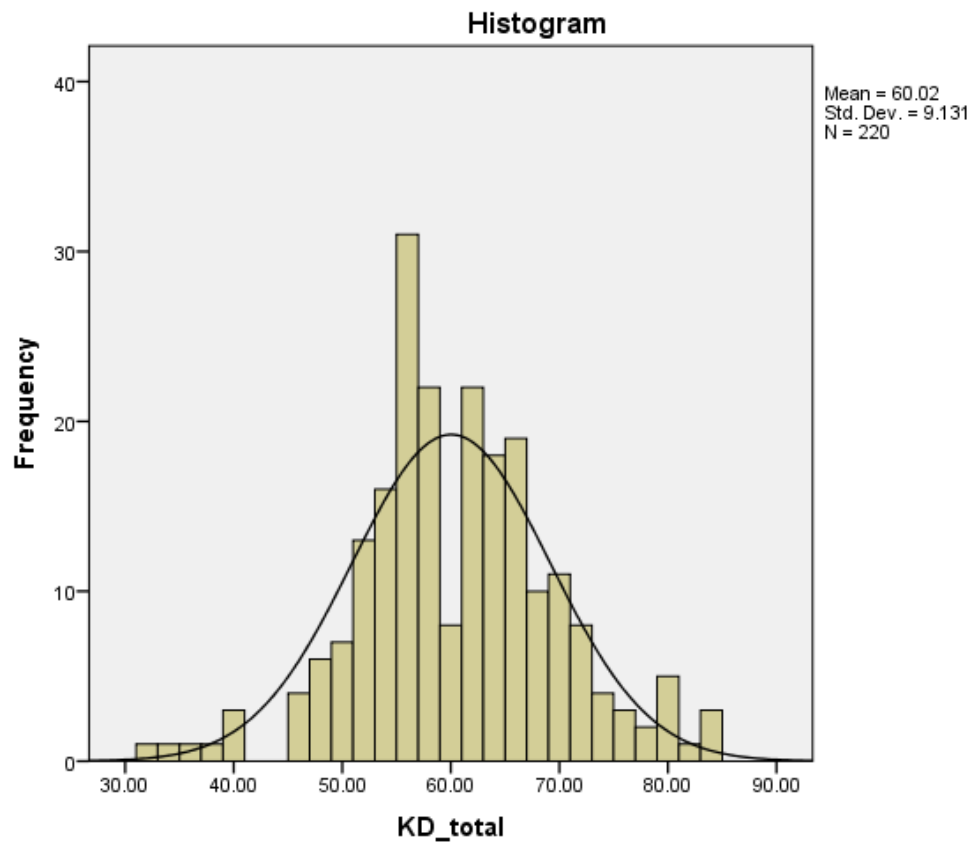
4.3.2. Data Variabel Keterbukaan Diri

Dalam penelitian ini, data pada keterlibatan ayah yang terdiri dari 18 item dan melibatkan 220 responden penelitian. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh skor minimal 32, skor maksimal 83, skor rata-rata 60,02, serta standar deviasinya adalah 9,130. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Skor Keterbukaan Diri

		KD_total
N	Valid	220
	Missing	0

Mean		60.0227
Median		60.0000
Mode		56.00
Std. Deviation		9.13093
Variance		83.374
Skewness		.002
Std. Error of		.164
Skewness		
Kurtosis		.511
Std. Error of		.327
Kurtosis		
Range		51.00
Minimum		32.00
Maximum		83.00
Sum		13205.00
Percentiles	25	55.0000
	50	60.0000
	75	66.0000



Gambar 4.5
Histogram Keterbukaan Diri

4.3.2.1. Kategorisasi Skor Keterbukaan Diri

Kategorisasi skor variabel keterbukaan diri diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

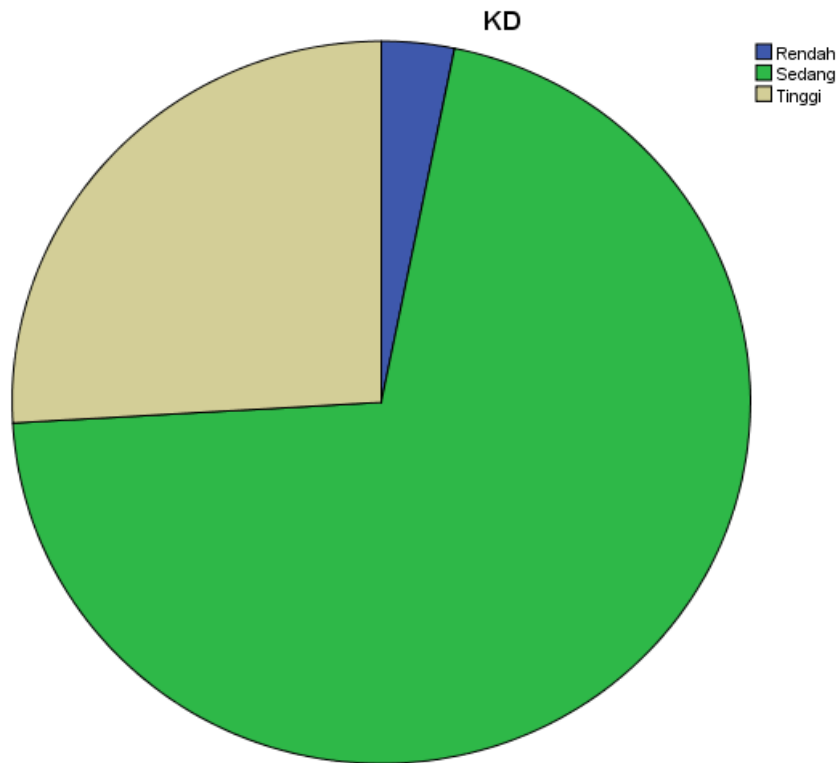
Tabel 4.6
Kategorisasi Skor Keterbukaan Diri

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	7	3,2

Sedang	156	70,9
Tinggi	57	25,9
Total	220	100

Berdasarkan proses perhitungan kategorisasi skor keterbukaan diri, maka diperoleh bahwa responden yang memiliki skor keterbukaan diri lebih besar dari 66 maka dikategorisasikan memiliki keterbukaan diri yang tinggi, skor lebih kecil dari 42 maka dikategorisasikan memiliki keterbukaan diri rendah, dan skor lebih kecil dari 66 dan lebih besar 42 maka dikategorisasikan memiliki keterbukaan diri yang sedang.

berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 7 responden yang memiliki keterbukaan diri yang rendah dengan persentase 3,2%, 156 responden yang memiliki keterbukaan diri yang sedang dengan persentase 70,9%, dan 57 responden memiliki keterbukaan diri yang tinggi dengan persentase 25,9%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa responden memiliki keterbukaan sedang.



Gambar 4.6
Diagram Kategori Skor Keterbukaan Diri

4.4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dikmaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500, dan apabila dalam penelitian akan dilakukan analisis multivariate (misalnya, korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel. oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan sampel lebih dari 40 orang untuk memenuhi syarat tersebut. maka asumsi normalitas untuk variabel keterlibatan ayah (*father involvement*), jenis kelamin, usia dan keterbukaan

diri remaja tergolong normal karena jumlah sampel yang sudah lebih dari 40, yakni 220 sampel

4.4.4. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel keterlibatan ayah dan variabel keterbukaan diri tergolong linier atau tidak. Asumsi linieritas terutama harus terpenuhi jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier (Rangkuti, 2012). Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai P (sig) lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Pengujian linieritas variabel keterlibatan ayah dan keterbukaan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Linieritas Variabel

Variabel	Uji Linieritas Nilai P	Intepretasi
Keterlibatan Ayah, usia, dan jenis kelamin terhadap keterbukaan diri	0,000	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan α , maka $\text{sig} < \alpha$. Artinya bahwa kelinieran terpenuhi dari data penelitian variabel keterlibatan ayah, usia, jenis kelamin dan keterbukaan diri yang artinya H_a diterima, H_0 ditolak, uji linier terpenuhi.

4.4.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi ganda sebagai pengujian hipotesis. Analisis regresi ganda dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat dilakukan jika hanya uji korelasi saja. Yang sebaiknya dilakukan peneliti adalah membuktikan ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel-variabel penelitian. Selain itu perlu dilakukan beberapa asumsi untuk dapat melanjutkan ke analisis regresi ganda. Asumsi-asumsi tersebut adalah (1) Data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil secara kebetulan dari populasinya, (2) Data yang digunakan berdistribusi normal serta terjadi linieritas antara variabel Y dengan variabel X. Setelah asumsi-asumsi tersebut tercapai, maka peneliti melanjutkan melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.

Hipotesis Penelitian:

Ho1: keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan remaja.

Ha1: keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan remaja.

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi SPSS versi 23.0 *for Windows*. Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan konstanta variabel keterbukaan diri sebesar 5,888, sedangkan koefisien regresi variabel keterlibatan ayah sebesar 0,490, usia sebesar 1,736, jenis kelamin 1,227. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari perhitungan hasil regresi:

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Keseluruhan
Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	8691.558	3	2897.18 6	65.40 9	.000 ^b

Residual	9567.328	216	44.293
Total	18258.88	219	
		6	

a. Dependent Variable: KD_total

b. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, KA_total, Usia

Uji regresi menghasilkan nilai F sebesar 65,409 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin terhadap keterbukaan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku kewargaan organisasi dapat digunakan untuk memprediksi kesejahteraan subjektif.

Tabel 4.10
Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.469	6.65531

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, KA_total, Usia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besar pengaruh (*Adjust R Square*) variabel keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin terhadap keterbukaan diri adalah 0,469 (46,9%). hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin terhadap keterbukaan diri sebanyak 46,9% dan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.11
Uji Regresi Parsial
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.888	4.155		1.417	.158			
KA_total	.490	.036	.693	13.791	.000	.673	.684	.679
Usia	1.736	.605	.144	2.868	.005	.011	.192	.141
Jenis Kelamin	1.227	.910	.067	1.348	.179	.119	.091	.066

a. Dependent Variable: KD_total

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disampaikan persamaan regresi sebagai berikut:

Keterbukaan diri = 5,888 + 0,49 keterlibatan ayah + 1,736 usia + 1,227 jenis kelamin

Dari tabel 4.11, untuk melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi yang dihasilkan, dilihat melalui nilai pada kolom Sig. Jika Sig < 0,05, maka koefisien regresi yang dihasilkan signifikan pengaruhnya terhadap keterbukaan diri dan sebaliknya. dari hasil di atas ada koefisien regresi yang tidak signifikan yaitu jenis kelamin, sedangkan variabel usia dan keterlibatan ayah signifikan terhadap keterbukaan diri. Penjelasan dari nilai koefisien dari regresi yang diperoleh masing-masing *independent variabel* sebagai berikut:

A. Variabel keterlibatan ayah: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,490 dengan signifikansi 0,000 (sig < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan ayah secara signifikan dan positif mempengaruhi keterbukaan diri, artinya semakin tinggi keterlibatan

ayah maka semakin tinggi keterbukaan diri, begitupula semakin rendah keterlibatan ayah maka semakin rendah keterbukaan diri.

- B. Variabel usia: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,736 dengan signifikansi 0,005 ($\text{sig} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel usia secara signifikan dan positif mempengaruhi keterbukaan diri.
- C. Variabel jenis kelamin: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,277 dengan signifikansi 0,179 ($\text{sig} < 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak signifikan terhadap keterbukaan diri.

4.5. Pembahasan

Dari hasil penelitian, untuk variabel usia diperoleh nilai koefisien sebesar 1,736 dengan signifikansi 0,005 ($\text{sig} < 0,05$). Dengan hal ini terdapat pengaruh yang signifikan usia remaja terhadap keterbukaan diri. Variabel jenis kelamin diperoleh koefisien sebesar 1,277 dengan signifikansi 0,179 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap keterbukaan diri.

Dari hasil penelitian dengan analisis regresi didapatkan hasil keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan remaja. Besarnya keterlibatan ayah, usia, dan jenis kelamin terhadap keterbukaan remaja dapat diketahui dengan melihat *adjust r square*. Nilai *Adjust R Square* yang diperoleh sebesar $0,476 = 47,6$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Blickfeldt, 2013 bahwa perilaku ayah sangat penting dalam kehidupan remaja dan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dapat mempengaruhi keterbukaan diri remaja dari waktu ke waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki dapat merespon upaya keterlibatan ayah secara lebih positif daripada remaja perempuan yang kemungkinan tidak membutuhkan keterlibatan ayah secara aktif dalam kegiatan mereka yang mendorong agar mereka terbuka terhadap ayah. Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah

berpengaruh secara signifikan terhadap keterbukaan diri pada remaja laki-laki dan perempuan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh keterlibatan ayah pada 220 subjek penelitian tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan aktif dan secara langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari anaknya.

Dalam penelitian ini menunjukkan keterbukaan pada remaja tergolong pada kategori sedang, yang menggambarkan bahwa remaja rata-rata terbuka terhadap ayahnya.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dialami selama mengadakan penelitian ini, diantaranya adalah:

- 4.6.1. Kurangnya sumber referensi, Diharapkan penelitian selanjutnya sudah terdapat banyak sumber referensi lain.
- 4.6.2. Jumlah responden yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan sebelumnya.